

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT LUARAN TAMBAHAN
 HIBAH SKEMA FASILITASI
 PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2022
 NOMOR : 0932-Int-KLPPM/UNTAR/VII/2022**

Pada hari ini Rabu tanggal 20 bulan Juli tahun 2022 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440

selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

2. Nama : Hartini S.Sn., M.A

Jabatan : Dosen Tetap

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440

Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana Pengabdian

Kepada Masyarakat:

a. Nama : Nikki Indah Andraini S.Ds, M.A

Jabatan : Dosen Tetap

selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Luaran Tambahan sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). Perjanjian Luaran Tambahan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut Perjanjian Luaran Tambahan.
- (2). Perjanjian ini dibuat untuk memastikan luaran tambahan dapat tercapai dan diselesaikan dengan baik.
- (3). Besaran biaya pelaksanaan Luaran Tambahan dalam perjanjian ini adalah sebesar **Rp. 2.000.000** (dua juta rupiah). dengan catatan tidak diperkenankan komponen honorarium pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yang diberikan dalam 1 (satu) tahap sebesar 100%
- (4). Biaya pelaksanaan sesuai ayat (3) akan diberikan, jika luaran tambahan telah dihasilkan dan diserahkan ke LPPM.
- (5). Biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana Penggunaan Biaya Luaran Lambahan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 2

- (1). **Luaran tambahan** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa publikasi di media massa, HKI, dan luaran lainnya (Teknologi Tepat Guna, Model, Purwarupa (*prototype*), Karya Desain/Seni/Kriya/Bangunan dan Arsitektur), Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi, Buku ISBN.

- (2) Pihak Kedua wajib menyelesaikan luaran tambahan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) di atas.

Pasal 3

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Luaran Tambahan sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 4

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan perjanjian ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Luaran Tambahan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Demikian Perjanjian Luaran Tambahan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama

Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

Pihak Kedua

Hartini S.Sn., M.A



SKEMA PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)

Petunjuk: Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

Tuliskan judul usulan penelitian

JUDUL USULAN

DESAIN FASILITAS MEJA BELAJAR KHUSUS UNTUK MENURUNKAN PERILAKU SISWA HIPERAKTIF PADA PEMBELAJARAN VIRTUAL DI SD INKLUSI SUKABUMI SELATAN 07

Ringkasan usulan maksimal 500 kata yang memuat permasalahan, solusi dan target luaran yang akan dicapai sesuai dengan masing-masing skema pengabdian kepada masyarakat. Ringkasan juga memuat uraian secara cermat dan singkat rencana kegiatan yang diusulkan.

RINGKASAN

Pandemi Covid-19, berdampak bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat, tidak terkecuali Pendidikan inklusi di SDN Sukabumi Selatan 07. Berbagai cara diupayakan untuk mencegah penyebaran virus. Berdasar Surat Kemendikbud nomor 15 th.2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease, belajar mengajar dilaksanakan dengan metode pembelajaran jarak jauh dalam jaringan berbasis internet atau virtual, melalui aplikasi yang menunjang kegiatan belajar mengajar. SDN Sukabumi Selatan 07 juga diminta melaksanakan seluruh aktivitas pembelajaran dari rumah, dengan berbasis internet/pembelajaran virtual. Dengan demikian, siswa kegiatan belajar mengajar. SDN Sukabumi Selatan 07 juga diminta melaksanakan seluruh aktivitas pembelajaran dari rumah, dengan berbasis internet/pembelajaran virtual. Dengan demikian, siswa berkebutuhan khusus yang belajar di SDN Sukabumi Selatan 07 dengan pembelajaran virtual, dengan didampingi orang tua atau keluarganya.

Dari survei awal dan wawancara dengan guru kelas serta orang tua yang memiliki anak ABK, terlihat pihak SDN Sukabumi Selatan 07 maupun orang tua siswa ABK belum memahami pentingnya pemenuhan fasilitas khusus bagi siswa ABK (hiperaktif), serta belum menyediakan fasilitas khusus untuk belajar bagi siswa hiperaktif selama pembelajaran virtual.

Kelebihan yang bisa diperoleh oleh SDN Sukabumi Selatan 07 atau orang tua yang memiliki anak ABK apabila memahami pentingnya pemenuhan fasilitas khusus bagi siswa ABK (hiperaktif), serta menyediakan fasilitas khusus untuk belajar bagi siswa hiperaktif selama pembelajaran virtual tersebut adalah terciptanya pembelajaran yang efektif dan dapat menurunkan perilaku hiperaktif. Sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif dan tercapai tujuan pembelajaran.

Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pengabdian ini yaitu, 1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman bahwa pengoptimalan proses belajar mengajar jarak jauh atau virtual di sekolah itu perlu pemenuhan fasilitas belajar terutama bagi orang tua yang memiliki anak ABK dalam mendampingi proses pembelajaran, 2). Memberikan pengetahuan tentang penanganan perilaku hiperaktif saat pembelajaran virtual pada siswa ABK, melalui sarana dan prasarana belajar khusus, 3). Memberikan fasilitas penyediaan meja belajar khusus bagi siswa hiperaktif pada pembelajaran virtual, pada sekolah dasar inklusi.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara garis besar terdiri dari 4 (empat) tahap utama, yaitu: (1) penelitian pendahuluan, (2) pemantapan desain, (3) proses pembuatan desain dan (4) implementasi dan evaluasi.

Desain fasilitas meja belajar khusus ini dirancang melalui metode *design, devine* dan *develop*. Dengan

Dari data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan diskriptif kualitatif, yang kemudian ditentukan konsep sebagai pedoman desain meja belajar khusus.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan perilaku hiperaktif ketika pembelajaran virtual seperti tidak bisa diam, tidak mau menulis, tidak mau membaca, susah konsentrasi, anak terus berjalan kesana-kemari dan tidak mau diatur, penanganannya dapat teratasi dengan pemenuhan fasilitas khusus bagi siswa hiperaktif untuk menurunkan perilakunya, berupa meja belajar yang didesain khusus. Meja belajar khusus pada pembelajaran virtual diharapkan mampu menciptakan pembelajaran jarak jauh lebih efektif. Pemberian fasilitas meja belajar khusus yang ergonomi dan antropometri diharapkan dapat menurunkan perilaku hiperaktif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

]

Kata kunci maksimal 5 kata

KATA KUNCI

[Desain; Fasilitas belajar; meja khusus; siswa hiperaktif.]

Pendahuluan tidak lebih dari 2000 kata yang berisi analisis situasi dan permasalahan mitra yang akan diselesaikan. Uraian analisis situasi dibuat secara komprehensif agar dapat menggambarkan secara lengkap kondisi mitra. Jelaskan jenis permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam program PKM (minimal 2 (dua) bidang/aspek kegiatan). Untuk masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha). Untuk kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) maka permasalahannya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut, seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketentraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, hukum, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif. Prioritas permasalahan dibuat hukum, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif. Prioritas permasalahan dibuat secara spesifik. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan IKU dan fokus pengabdian perlu diuraikan.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 70 tahun 2009 mengenai Pendidikan Inklusi. Negara menjamin tiap anak bangsa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, untuk menuntut ilmu di sekolah manapun. Di sekolah inklusi, siswa berkebutuhan khusus memiliki beragam perbedaan, baik dari segi fisik, mental, emosional maupun tingkah laku.

Pemerintah Indonesia memberlakukan sistem pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Tidak terkecuali pada sekolah inklusi. Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No. 4/2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* atau Covid-19. Hal ini menuntut guru di sekolah inklusi harus beradaptasi dengan lebih cepat, kreatif, dan inovatif agar bisa mendidik siswanya melalui jarak jauh atau pembelajaran virtual.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sukabumi Selatan 07 merupakan sekolah dasar yang menyelenggarakan program sekolah inklusi, yaitu sistem pembelajarannya digabung antara Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Anak Tidak Berkebutuhan Khusus (ATBK). Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sukabumi Selatan 07 memiliki jumlah siswa keseluruhan sebanyak 600 siswa dengan jumlah siswa ABK sebanyak 20 siswa, sehingga rata-rata di setiap angkatan terdapat 3-5 siswa ABK.

Lembaga pendidikan SDN Sukabumi Selatan 07 telah menyediakan sistem layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarannya. Namun, dengan pemberlakuan pembelajaran virtual berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki belum cukup mampu memfasilitasi kebutuhan belajar untuk siswa hiperaktif, terutama saat pembelajaran dilaksanakan di rumah. Sarana dan prasarana kegiatan belajar untuk peserta didik selama pembelajaran virtual di antaranya: ruang belajar yang dilengkapi dengan fasilitas duduk, menulis, membaca, menyimpan buku, menyimpan alat-alat tulis, dan menaruh media pembelajaran. Untuk siswa

hiperaktif sarana dan prasarana juga ditambah untuk orang tua atau keluarga yang mendampingi selama proses pembelajaran jarak jauh atau virtual.

Beragamnya sarana prasarana belajar yang ada saat pembelajaran virtual pada sekolah inklusi, nyatanya belum dilengkapi dengan jaminan keselamatan dan kenyamanan yang memadai, yang dapat meminimalkan atau menurunkan perilaku hiperaktif. Berikut beberapa potensi kondisi tidak kondusif yang ada di saat pembelajaran virtual pada siswa hiperaktif, diantaranya adalah: siswa hiperaktif yang terus berjalan kesana-kemari selama proses pembelajaran virtual menyebabkan siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan semestinya, siswa terus aktif dan tidak nyaman selama belajar, siswa tidak ada pengalihan keaktifannya terutama pada tangan dan kaki, karena kelainan hiperaktif yang diderita siswa.

Bantuan pendampingan oleh orang tua atau keluarga yang selama ini diberikan pada siswa hiperaktif yang tidak bisa diam, sulit konsentrasi dan tidak mau mengikuti pembelajaran dengan semestinya, masih sebatas pada tindakan-tindakan sederhana, diantaranya: belajar sambil tiduran di karpet, menulis sambil tiduran, tidak mau membaca, dan membaca dilakukan orang tuanya, tidak mau memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, media pembelajaran dipangku orang tua saat mendampinginya.

Kondisi saat ini, perilaku hiperaktif ketika pembelajaran virtual seperti tidak bisa diam, tidak mau menulis, tidak mau membaca, susah konsentrasi, anak terus berjalan kesana-kemari dan tidak mau diatur, penanganannya hanya teguran oleh orang tua, tanpa diberikan penanganan dengan pemenuhan fasilitas khusus bagi siswa hiperaktif untuk menurunkan perilakunya seperti meja belajar yang didesain khusus. Meja belajar khusus saat pembelajaran virtual semestinya harus ada untuk menurunkan perilaku hiperaktifnya sehingga pembelajaran virtual atau pembelajaran jarak jauh bisa efektif. Pemberian fasilitas meja belajar khusus yang ergonomi dan antropometri diharapkan dapat menurunkan perilaku hiperaktif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah: 1). Kurangnya pengetahuan guru dan orang tua pendamping tentang perlunya desain khusus fasilitas belajar siswa hiperaktif. 2). Kurangnya pengetahuan guru dan orang tua pendamping tentang penanganan perilaku hiperaktif saat pembelajaran virtual pada siswa ABK. 3). Kurangnya penyediaan sarana dan prasarana belajar oleh sekolah, atau oleh orang tua yang memiliki siswa hiperaktif pada pembelajaran virtual, berbasis inklusi.

]

Solusi permasalahan maksimum terdiri atas 1500 kata yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Deskripsi lengkap bagian solusi permasalahan memuat hal-hal berikut.

- a. Tuliskan semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi harus terkait betul dengan permasalahan prioritas mitra.
- b. Tuliskan target luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut baik dalam segi produksi maupun manajemen usaha (untuk mitra ekonomi produktif / mengarah ke ekonomi produktif) atau sesuai dengan solusi spesifik atas permasalahan yang dihadapi mitra dari kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi / sosial.
- c. Setiap solusi mempunyai target tersendiri/indicator capaian dan sedapat mungkin terukur atau dapat dikuantitatifkan.
- d. Uraian hasil riset tim pengusul atau peneliti lain yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, akan memiliki nilai tambah.

SOLUSI PERMASALAHAN

Dari permasalahan yang ditemukan, SDN Sukabumi Selatan 07 masih memerlukan bantuan sarana dan prasarana belajar bagi siswa ABK untuk mengaktifkan pembelajaran jarak jauh atau virtual. Kegiatan pengabdian ini secara nyata dapat diwujudkan dalam pendekatan Pengembangan. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini diantaranya: 1) Mitra akan diberikan pengetahuan dan pemahaman

Metode pelaksanaan maksimal terdiri atas 2000 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.

1. Untuk Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah ke ekonomi produktif, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 2 (dua) bidang permasalahan yang berbeda yang ditangani pada mitra, seperti:
 - a. Permasalahan dalam bidang produksi.
 - b. Permasalahan dalam bidang manajemen.
 - c. Permasalahan dalam bidang pemasaran, dan lain-lain.
2. Untuk Mitra yang tidak produktif secara ekonomi / sosial, nyatakan tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, buta aksara dan lain-lain.
3. Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.
4. Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan.
5. Uraikan peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa.
6. Uraikan potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan.

METODA PELAKSANAAN

Berdasarkan prioritas masalah yang telah disepakati bersama dengan mitra, maka telah disepakati juga tentang solusi yang perlu dilakukan. Pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada kepala sekolah, guru serta orang tua tentang perlunya diupayakan fasilitas belajar khusus dalam rangka menurunkan perilaku hiperaktifnya. Pemahaman pengetahuan pada mitra tersebut tentang; (a) optimalisasi proses belajar mengajar jarak jauh atau virtual dengan pemenuhan fasilitas belajar terutama bagi orang tua

yang memiliki anak ABK dalam mendampingi proses pembelajaran, (b). penanganan perilaku hiperaktif saat pembelajaran virtual pada siswa ABK, melalui sarana dan prasarana belajar khusus, (c). disepakati tentang perlunya penyediaan fasilitas meja belajar khusus bagi siswa hiperaktif.

Desain fasilitas meja belajar khusus ini dirancang melalui metode *design, devine* dan *develop* (Ekundayo & Timilehin, 2016). Pembuatan meja belajar khusus bagi siswa hiperaktif yang digunakan untuk proses pembelajaran virtual, dilakukan setelah ditentukan konsep desain sesuai analisis kebutuhan belajar siswa hiperaktif. Implementasi desain meja belajar khusus dilakukan menggunakan tahapan *design, devine* dan *develop*. Pelaksanaan desain meja belajar khusus sampai tahap implementasi desain dilaksanakan dalam 4 tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data, dilanjutkan tahap analisis aktifitas dan fasilitas belajar siswa hiperaktif, dilanjutkan tahap menentukan konsep desain (pemanfaatan desain) sebagai pedoman desain meja belajar khusus dan tahap terakhir adalah implementasi desain meja belajar khusus.

Pembuatan desain meja belajar khusus sampai implementasi diperuntukkan untuk sekolah inklusi dengan menerapkan strategi pembelajaran virtual. Desain meja belajar khusus tersebut direncanakan untuk memfasilitasi orang tua murid yang memiliki anak ABK, sehingga dapat mengikuti pembelajaran virtual dengan nyaman, aman dan meminimalkan perilaku hiperaktifnya. Kegiatan uji coba meja belajar khusus dilakukan pada ruang belajar virtual di rumah orang tua murid yang memiliki anak ABK. Penentuan pemanfaatan meja belajar khusus ini setelah melalui pendataan oleh pihak sekolah SDN Sukabumi Selatan 07, yaitu orang tua yang memiliki anak ABK (hiperaktif).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (pembuatan desain meja belajar khusus) secara garis besar terdiri dari 4 (empat) tahap utama, yaitu: (1) penelitian pendahuluan, (2) pemanfapan desain, (3) proses pembuatan desain dan (4) implementasi dan evaluasi. Gambar 1 menunjukkan diagram alir tahapan kegiatan yang dilakukan.

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan pengabdian kepada masyarakat yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depdiknas. (2009). Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan atau memiliki kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Jakarta: Depdiknas.
2. Aghniya, SL. (2020). "Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di Tengah Pandemi". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32 (2).
3. Hamidaturrohmah. (2020). "Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Inklusi Era Pandemi Covid-19". *Elementary Journal* (Print ISSN: 2355-0155; Online ISSN: 2503-0256), Vol 9 No 2.
4. Kemendikbud, (2020). Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 Di Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.
5. Otez, E., Kashia AR., Fernandes, P., Eagan, K., Lindsay, S., Alice AK., (2022). A National Cross-Sectional Study of the Characteristics, Strengths, and Challenges of College students with Attention Deficit Hyperactivity Disorder. *Cureus Journal of Medical Science*. DOI: 10.7759/cureus.21520
6. Block, K., Cross, S., Riggs, E & Gibbs. L. (2014). Supporting Schools to Create an Inclusive Environment For Refugee Students. *International Journal of Inclusive Education*. 18 (12), 1337-1355.

BUKTI KINERJA

Hasil Ipteks Meja Hiperaktif

